

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Mulyadi, M. Isra^{1*}, Warjiman², Chrisnawati³

¹Mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin

^{2,3}Dosen STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Email: m.isramulyadi01@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia sekolah rentan mengalami masalah kesehatan yang meliputi masalah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Permasalahan ini akan berdampak pada kualitas hidup anak. Untuk meminimalisir dampak yang terjadi, perlu adanya peran sekolah melalui program usaha kesehatan sekolah, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Uji statistik menggunakan uji *Nonparametric Wilcoxon Test*.

Hasil: 0,001 ($p=0,001<0,01$), artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah. Pendidikan kesehatan dengan media video merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Islam Darul Mu'minin Banjarmasin.

Kata Kunci: Media Video, Pendidikan Kesehatan, PHBS, UKS

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 147.503 sekolah dasar negeri maupun swasta. Jumlah anak usia sekolah dasar di Indonesia yaitu 25,5 juta jiwa dari total penduduk Indonesia (KEMENDIKBUD, 2017). Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terkena berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. (Dewi, 2015)

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak sekolah dasar berhubungan dengan masalah kebersihan perorangan dan lingkungan. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh anak usia sekolah dasar yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak bisa mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh anak usia sekolah dasar yaitu penyakit cacangan sebanyak 60-80%, dan karies gigi sebanyak 74,4%. (KEMENKES, 2013)

Penanaman nilai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak usia sekolah dasar sangat penting, mengingat masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar berhubungan dengan PHBS (Edyati, 2015). PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Penerapan PHBS pada tingkat sekolah dasar dapat dilakukan melalui

program UKS. UKS memiliki tiga program pokok (Trias UKS), yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu program UKS. Pendidikan kesehatan mengenai PHBS dapat diberikan untuk mengurangi dampak dari buruknya PHBS. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang PHBS.

Media pendidikan kesehatan seperti video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat. (Listyarini, 2017)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 November 2017 di SDI (Sekolah Dasar Islam) Darul Mu'minin, didapatkan data bahwa pelaksanaan program UKS belum aktif, tidak berjalannya pembinaan dokter kecil, tidak memiliki ruang UKS, masih belum memiliki kader UKS, perilaku cuci tangan yang masih jarang dilakukan, tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang PHBS, masih banyak siswa yang tidak memakai alas kaki saat ke toilet dan saat keluar kelas. Hasil observasi ditemukan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi, dan tempat sampah yang

masih minim. Belum pernah diadakan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan PHBS kader UKS di SDI Darul Mu'minin Banjarmasin.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*, yaitu terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Darul Mu'minin Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDI Darul Mu'minin Banjarmasin sebanyak 17 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media video dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan PHBS kader UKS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 16 pertanyaan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah. Instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 reponden di SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin pada tanggal 27 Februari 2018. Nilai konstanta (r_{tabel}) pada penelitian ini sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan pengukuran

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Nilai hasil uji reliabilitas sebesar 0,818. Instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Video dibuat oleh peneliti menggunakan *software* PowToon, video berdurasi selama 8 menit. Analisis univariat menggunakan metode statistik dengan menghitung frekuensi dan persentase distribusi yang digunakan untuk mempresentasikan karakteristik responden dan persentase keterampilan *pretest* dan *posttest*. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki skala ordinal, maka untuk analisis bivariat digunakan analisis uji *Nonparametric Wilcoxon Test* dengan bantuan program SPSS versi 23. Untuk menentukan hipotesis penelitian diterima atau ditolak, maka taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan sebesar 0,01.

HASIL

Tabel 1.1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	7	50
Perempuan	7	50
Total	14	100

Tabel 1.1. menunjukkan karakteristik Responden berdasarkan jenis kelaminnya. Responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki (50%) dan Perempuan (50%).

Tabel 1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
9 Tahun	2	14,3
10 Tahun	10	71,4
11 Tahun	2	14,3
Total	14	100

Tabel 1.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Mayoritas responden berusia 10 tahun 71.4 %.

Tabel 1.3. Tingkat Pengetahuan PHBS Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	%
Baik	5	35,7
Cukup	8	57,1
Kurang	1	7,1
Jumlah	14	100

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan, mayoritas berada pada posisi cukup (57.1%).

Tabel 1.4. Tingkat Pengetahuan PHBS Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	%
Baik	13	92,9
Cukup	1	7,1
Kurang	0	0
Jumlah	14	100

Tabel 1.4 menunjukkan tingkat pengetahuan PHBS responden setelah diberikan Pendidikan kesehatan adalah berada posisi mayoritas baik (92.9%).

Tabel 1.5. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan

Sebelum	Sesudah	Z	P
12,43	14,36	-3,354	0,001

Tabel 1.5 menunjukkan efektifitas Pendidikan kesehatan dengan media video terhadap variable pengetahuan yang ditandai dengan nilai $z = -3,354$ dan nilai $P = 0,001$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengenai PHBS sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak yang berada pada kategori cukup sebanyak 8 orang (57,1%), kategori baik sebanyak 5 orang (35,7%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (7,1%).

Peneliti berpendapat, masih banyaknya responden dalam kategori cukup dapat disebabkan karena kurangnya paparan dari petugas kesehatan mengenai PHBS. Kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dibuktikan dengan penuturan dari Kepala Sekolah SDI Darul Mu'minin Banjarmasin, dimana belum pernah diadakan pendidikan kesehatan mengenai PHBS di sekolah tersebut. Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan responden, antara lain: rendahnya kesadaran akan pentingnya PHBS, rendahnya keinginan dari responden untuk mencari tahu mengenai PHBS, dan terbatasnya informasi. Faktor lainnya adalah dari pendidikan responden yang masih kelas IV, karena adanya keterkaitan semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dari faktor internal adalah pendidikan dan faktor eksternal adalah dari kurangnya informasi dan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edyati (2015). Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan *personal hygiene* dengan media video, sebagian besar responden memiliki

tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (86,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Kholishah (2017) juga menunjukkan hal yang sama, bahwa sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden dalam kategori kurang sebanyak 46 anak (95,5%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran, dan perilaku, sehingga orang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 13 orang (92,9%) dan kategori cukup sebanyak 1 orang (7,1%).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Peneliti berpendapat, media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Media

video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Waktu pelaksanaan pemutaran video juga tidak memakan waktu yang lama, semua pesan dapat disampaikan serta dapat diterima oleh responden. Hal ini dibuktikan saat proses pendidikan kesehatan berlangsung, responden antusias dan memperhatikan video yang ditayangkan oleh peneliti.

Teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007), bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa. Kelebihan media video, yaitu memudahkan pengajar dalam menyajikan informasi, memiliki daya tarik, dan bersifat interaktif. Media video juga dapat digunakan secara berulang-ulang.

Pendidikan kesehatan dengan media video ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Listyarini (2017), bahwa kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan

pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera. Teori yang dikemukakan oleh Maulana (2014) juga mengatakan hal yang sama, bahwa pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75%-87%), sedangkan 13%-25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain.

Pada anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang dengan hal-hal yang baru. Pada usia ini pula perkembangan kognitif anak berada pada tahap operasional konkret, dimana kemampuan berpikir anak secara logis sudah semakin berkembang. Sehingga, anak sudah mampu diberikan pendidikan kesehatan yang dapat mengembangkan daya pikirnya.

Data pada penelitian ini ditemukan masih ada 1 orang responden yang berada dalam kategori cukup. Peneliti berpendapat, masih tetanya pengetahuan responden disebabkan karena kemampuan penyerapan atau penerimaan informasi yang berbeda-beda pada setiap orang. Kurangnya perhatian dan kemauan untuk mendengarkan informasi yang diberikan juga dapat menyebabkan tidak adanya perubahan pengetahuan responden, walaupun sudah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edyati (2015), setelah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan media video, tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 33 responden (91,7%). Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2015), ditemukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan pemutaran video PHBS cuci tangan

terdapat 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan hanya 10 responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($p=0,001<0,01$), sehingga hipotesis H_a dalam penelitian ini diterima. Jadi, ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai PHBS kader UKS.

Peningkatan pengetahuan responden juga dapat dilihat dari perbedaan nilai *mean pretest* dan *mean posttest*, dimana nilai *mean* sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 14,36 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, yaitu sebesar 12,43. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan PHBS kader UKS di SDI Darul Mu'minin Banjarmasin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edyati (2015), bahwa penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* dengan media video memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* siswa SD 1 Kepek, hal ini dapat dilihat dari nilai p pengetahuan sebesar 0,000 ($p=0,000<0,05$). Dalam penelitian yang dilakukan Listyarini (2017) juga menunjukkan hal yang sama, dimana penggunaan media audio visual dalam memberikan penyuluhan kesehatan dapat merubah perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar ($p=0,001<0,05$).

Penelitian yang dilakukan Aeni (2015) juga menunjukkan hal yang sama. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan

sebesar 0,046 ($p=0,046<0,05$), yang artinya hipotesis H_a diterima. Jadi, ada pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video mengenai PHBS cuci tangan.

Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Penggunaan alat bantu media dalam memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Media video merupakan media yang modern, sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan media video, pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik. Pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara juga lebih ringkas, sehingga mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan siswa ke arah yang lebih baik. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan juga dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Peneliti berpendapat dengan seiring meningkatnya pengetahuan responden, maka akan semakin meningkat pula perilaku responden dalam melakukan PHBS di sekolah, sehingga terhindar dari penyakit dan dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan PHBS dengan media video sebagian besar responden berada dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan

media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai PHBS.

Harapan peneliti adalah guru dapat mengajarkan pendidikan kesehatan mengenai PHBS dengan media video yang mudah dipahami, sehingga siswa mengerti pentingnya PHBS dan siswa dapat menerapkan PHBS di kehidupannya sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan media pendidikan kesehatan lainnya yang lebih menarik sebagai media pembandingan dari media video agar dapat membandingkan keefektivannya.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh responden yang sudah dengan sangat baik membantu menyelesaikan kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kepada SDI Darul Mu'minin Banjarmasin dan STIKES Suaka Insan Banjarmasin yang sudah sangat mendukung terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Q. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang phbs cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap. *Jurnal keperawatan vol. 7, no. 2, 1-5*.
- Dewi W. R, S., & Muhibuddin, N. (2015). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan penggunaan leaflet terhadap pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sd. *Jurnal sain med vol. 7, no. 1, 30-35*.
- Edyati, L. (2015). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa

sd negeri 1 kepek pengasih kulon
progo. *Jurnal keperawatan stikes
'aisyiyah*. 3-19.

KEMENDIKBUD. (2017). *Ikhtisar
data pendidikan tahun
2016/2017*. Jakarta: Kementrian
Pendidikan dan Kebudayaan.

KEMENKES. (2013). *Riset
kesehatan dasar 2013*. Jakarta:
Kementrian Kesehatan RI.

Kholishah, Z., Isnaeni, Y., & Suratini.
(2017). Pengaruh pendidikan
kesehatan dengan video animasi
terhadap praktek gosok gigi pada
anak kelas iv dan v di sdn 1
bendungan temanggung. *Jurnal
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta*.

Listyarini, A. D. (2017). Penyuluhan
dengan media audio visual
meningkatkan perilaku hidup
bersih dan sehat anak usia
sekolah. *Jurnal stikes cendekia
utama kudas*. 112-117.

Maulana, H. D. (2014). *Promosi
kesehatan*. Jakarta: EGC.

Mubarak, W. I., Chayatin, N.,
Rozikin, K., & Supriadi. (2007).
*Promosi kesehatan: sebuah
pengantar proses belajar dalam
pendidikan*. Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi
kesehatan dan ilmu perilaku*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi
kesehatan dan perilaku
kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

